



Al-Mal: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam

E-ISSN: 2715-9477, P-ISSN: 2751-954X

Volume 04 Issue 01, 21-06-2023

Journal Page is available to: 91-107

<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/al-mal/index>

PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN

Fauzi Isnaen^{1*}, Fauzan Akbar Albastiah², Ersi Sisdianto³

^{1*2}Departement of Economics, Faculty of Economics and Business, Universitas Bina Sarana Informatika Jakarta, Indonesia

³Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

ARTICLE INFO

Article history:

Received 01-04-2023

Revised 25-05-2023

Accepted 26-05-2023

Available 30-05-2023

Keyword: *Village Revenue and Expenditure Budget, Good Governance, Transparency, Accountability, Participatory, Islamic Economics.*

Paper type: Research paper

Please cite this article: Isnaen, F, Albastiah Akbar, F, , "Pengaruh Corporate Governance, Corporate Social Responsibility dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan" Al-Mal: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam [ONLINE], Volume 04 Number 01 (Juni 21, 2023)

Cite this document:

Al-Mal 2th edition

***Corresponding author**

e-mail: fauziisnaen@gmail.com

ABSTRAK

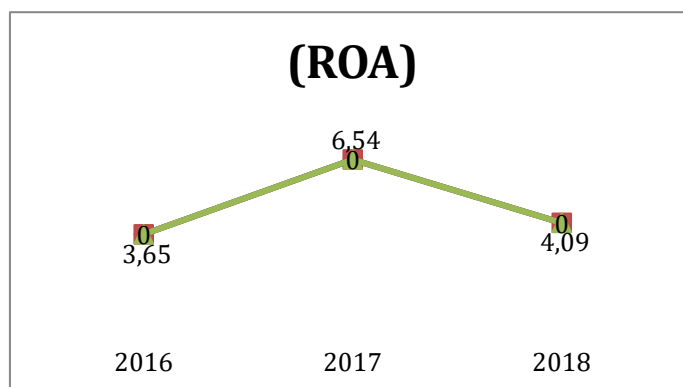
Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dewan komisaris, dewan direksi, *corporate social responsibility*, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Sampel dalam penelitian ini adalah 58 perusahaan jasa sektor *property, real estate*, dan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018 dengan metode *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan jasa sektor *property, real estate*, dan konstruksi yang telah dipublikasikan di *website* resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) selama periode 2016-2018 dan situs masing-masing perusahaan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Regresi Berganda. Data dalam penelitian ini diolah menggunakan *software* SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 23. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa dewan direksi dan *corporate social responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROA) sedangkan dewan komisaris dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (ROA).

PENDAHULUAN

Pengukuran kinerja merupakan salah satu faktor penting bagi perusahaan, di mana dasar dari pengukuran kinerja adalah penilaian perilaku dalam melaksanakan peran untuk mencapai tujuan perusahaan. Pengukuran kinerja menyediakan informasi bagi manajemen untuk proses pengawasan, pengevaluasian, dan penerapan hasil yang harus dicapai. Pengukuran kinerja bermanfaat untuk mengetahui apakah kegiatan dilakukan sesuai kriteria yang ditetapkan dan pengendalian telah dilakukan untuk mencapai target yang diharapkan. (Lindrawati et al. 2008)

Pengukuran kinerja perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan tersebut, menurut penelitian yang dilakukan oleh Fahmi (2011 : 137) pengukuran kinerja keuangan adalah ROA dikarenakan rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang di harapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditamankan atau ditempatkan. Dengan demikian, semakin tinggi ROA menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan semakin baik kinerja suatu perusahaan tersebut. (Dewi & Tenaya, 2017)

Penelitian ini didasarkan fenomena terjadinya penurunan kinerja perusahaan dari tahun 2017- 2018 pada perusahaan Real Estate yaitu PT. Agung Podomoro Land Tbk.



GAMBAR 1. 1 Kinerja Perusahaan Real Estate Yaitu Pt. Agung Podomoro Land Yang Listing Di Bei 2016-2018

Pada tahun 2016 terdapat hasil pengukuran kinerja yang diukur dengan ROA adalah 3,65 sedangkan pada tahun 2017 terjadi peningkatan sehingga hasilnya menjadi 6,54. Akan tetapi pada tahun 2018 terjadi penurunan sebesar

2,45 sehingga menjadi 4,09. Penurunan tersebut menurut *Melawati et al.* (2015) diduga terjadi karena adanya konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham (pemilik perusahaan) yang sering disebut *agency problem*. Pihak manajer diduga lebih mengutamakan kepentingan pribadi dengan mengabaikan kepentingan pemegang saham. Hal tersebut akan merugikan pemegang saham yang disebabkan adanya penambahan biaya bagi perusahaan.

Hal ini menegaskan bahwa dalam kegiatan menjalankan bisnis suatu perusahaan tidak hanya mengejar keuntungan melainkan harus memperhatikan tata kelola perusahaan (*Corporate Governancer*) guna menghindari konflik yang terjadi dalam operasional perusahaan. *Corporate Governance* merupakan serangkaian mekanisme yang terjadi dari struktur, system dan proses yang digunakan oleh organ-organ dalam perusahaan untuk mengendalikan operasional perusahaan agar berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Agoes (2011:109) menyebutkan ada lima elemen dalam *Corporate Governance* yaitu ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua unsur *corporate governance* yaitu dewan komisaris dan dewan direksi. Dewan komisaris sebagai inti *Corporate Governance* (tata kelola perusahaan) yang ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas. Sedangkan dewan direksi memiliki tugas untuk mengelola sumber daya yang ada dalam perusahaan dan memiliki tugas untuk menentukan arah kebijakan dan strategi sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan demikian, dewan komisaris dan dewan direksi merupakan organ penting untuk menjalankan operasional perusahaan.

Menurut Undang-Undang No 40 Tahun 2007 pasal 1 angka (6) menyebutkan : dewan komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi. KNKG (2006) mendefinisikan Dewan komisaris sebagai mekanisme pengendalian internal tertinggi yang bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberi masukan kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan GCG. Sementara *Forum for Corporate Governance Indonesia* (FCGI) mendefinisikan Dewan komisaris sebagai inti *Corporate Governance* (tata kelola perusahaan) yang ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas. Oleh karena itu, posisi dewan komisaris sangat penting dalam menjembatani kepentingan

principal dalam sebuah perusahaan. Sedangkan dewan direksi memiliki peranan yang sangat vital dalam suatu perusahaan. Dengan adanya dewan direksi perusahaan dapat terkontrol dengan baik. Menurut *Raharja & Bukhori* (2012) dewan direksi memiliki tugas untuk mengelola sumber daya yang ada dalam perusahaan, dewan direksi memiliki tugas untuk menentukan arah kebijakan dan strategi sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Di Indonesia sendiri menurut KNKG (2006) menyatakan bahwa kepengurusan perseroan terbatas di Indonesia menganut *two-board system* dimana dewan komisaris dan direksi mempunyai wewenang dan tanggung jawab yang jelas sesuai dengan fungsinya masing-masing. Dengan demikian Dewan Komisaris dan Dewan Direksi adalah organ penting bagi perusahaan karena dua organ tersebutlah yang mengatur pengendalian internal perusahaan. Oleh karena itu penurunan kinerja yang terjadi pada perusahaan Agung Podomoro Land pada tahun 2017 – 2018 diduga disebabkan oleh dewan komisaris dan dewan direksi tidak melakukan tugasnya dengan baik sehingga kinerja perusahaan mengalami penurunan.

Tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) semakin menarik perhatian investor, pelanggan, pemasok, karyawan, dan pemerintah di seluruh dunia. Kegiatan ini telah menjadi lebih penting dalam beberapa tahun terakhir, terutama setelah sejumlah skandal yang di publikasikan terkait dengan perusahaan – perusahaan global seperti Nike (1997), dan Volkswagen (2016). (*Minh & Khabir, 2017*)

Di Indonesia sendiri tanggung jawab sosial sudah diatur dalam amandemen RUU Perseroan Terbatas (PT) pada akhir Juni 2007. isu CSR menyedot perhatian banyak kalangan pelaku bisnis, masyarakat, pendidik, organisasi-organisasi perusahaan dan pengusaha di Indonesia. Setiap pelaku ekonomi selain berusaha untuk kepentingan pemegang saham dan mengkonsentrasikan diri pada pencapaian laba juga mempunyai tanggung jawab sosial, dan hal itu perlu diungkapkan dalam laporan tahunan sebagaimana dinyatakan oleh pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (Revisi 2009) paragraf kedua belas. Seperti yang dilakukan oleh salah satu perusahaan property, real estate, dan konstruksi yaitu PT. Agung Podomoro Land Tbk. Perusahaan tersebut melakukan kegiatan CSR di masa pandemic Covid-19 dengan memberi bantuan 2.500 baju Alat Pelindung Diri (APD) dan 10.000 masker kepada Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Satuan tugas penanganan Covid-19 Pemerintah Provinsi DKI Jakarta (<https://pressrelease.kontan.co.id/>).

Konsep CSR berkaitan erat dengan keberlangsungan atau *sustainability* perusahaan. *Corporate Social Responsibility* secara konseptual merupakan kepedulian yaitu perusahaan yang didasari *triple buttom lines*, yaitu *profit* (mencari laba), *people* (menyejahterakan orang), dan *planet* (menjamin

kelangsungan planet). CSR merupakan suatu bentuk kesungguhan perusahaan untuk menyisihkan sebagian kekayaan perusahaan guna mengurangi dampak negatif yang mungkin terjadi akibat dari kegiatan usaha perusahaan dan berupaya memaksimalkan dampak positif dari operasi perusahaan terhadap semua pihak yang berkepentingan dalam ekonomi, sosial dan lingkungan (Melawati et al. 2015). Pada penelitian ini pengujian menggunakan perusahaan jasa sektor property, real estate, dan konstruksi sebagai objek penelitian. Di karenakan, perusahaan yang bergerak pada sektor tersebut menjalankan bisnisnya dengan berkontak langsung dengan alam dan apa yang mereka buat. Mereka membangun suatu pemukiman penduduk hingga membuat peralatan rumah tangga, sehingga perusahaan tersebut ketika menjalankan roda kegiatan perusahaannya harus di dasari konsep *Corporate Social Responsibility* seperti penggunaan alat- alat yang ramah lingkungan, *merecovery* lingkungan yang sudah di rubah oleh perusahaan tersebut.

Penulis berpendapat *Corporate Social Responsibility* sangat erat kaitannya dengan Perusahaan Jasa Sektor Property, Real Estate, dan Kontruksi. Dengan demikian CSR merupakan hal penting bagi perusahaan karena perusahaan yang melakukan tanggung jawab sosial akan mendapatkan keuntungan dari pelaksanaan CSR tersebut. Penurunan kinerja pada perusahaan Agung Podomoro land diduga karena manajemen perusahaan tersebut tidak menjalankan CSR dengan baik. Faktor penyebab manajemen tidak melaksanakan CSR dengan baik diduga karena para manajemen melihat suatu peluang yang dapat memenuhi kepentingan diri sendiri sehingga CSR pun tidak berjalan dengan baik dan berakibat pada menurunnya kinerja perusahaan. Padahal, ketika perusahaan melaksanakan CSR dengan baik maka hal tersebut dapat meningkatkan citra perusahaan dan itu menjadi daya tarik bagi investor. Seperti yang diungkapkan oleh Nuraina & Sholihah (2013) dengan penerapan *Corporate Social Responsibility* dapat memberikan dampak yang baik pada stakeholder sehingga berpengaruh pada kinerja perusahaan.

Ukuran perusahaan juga merupakan salah satu variabel penting dalam pengelolaan perusahaan. Menurut Melawati et. al (2015) ukuran perusahaan mencerminkan seberapa besar asset total yang dimiliki perusahaan. Total asset yang dimiliki perusahaan menggambarkan permodalan, serta hak dan kewajiban yang dimilikinya. sedangkan menurut Raharja & Bukhori (2012) memiliki penjelasan yang sama tentang ukuran perusahaan yaitu ukuran perusahaan merupakan hal yang penting dalam proses pelaporan keuangan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan melihat seberapa besar asset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Asset yang dimiliki perusahaan ini menggambarkan hak & kewajiban serta permodalan perusahaan. Dengan demikian ditarik kesimpulan bahwasannya ukuran perusahaan adalah salah satu factor penting pada perusahaan dikarenakan ukuran perusahaan

mencerminkan seberapa besar asset total yang dimiliki perusahaan dan itu diduga mencerminkan perusahaan mempunyai kinerja yang bagus.

Darmawati (2004) menyatakan bahwa perusahaan besar pada dasarnya memiliki kekuatan finansial yang lebih besar dalam menunjang kinerja, tetapi disisi lain perusahaan dihadapkan pada masalah keagenan yang lebih besar. *Hesti* (2010) dan *Uyun* (2010) dalam penelitiannya menemukan bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan dengan asset besar biasanya akan mendapatkan perhatian lebih dari masyarakat. Hal ini akan menyebabkan perusahaan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangannya.

Penelitian terdahulu mengenai CG, CSR, ukuran perusahaan dengan kinerja perusahaan dilakukan oleh (*Melawati et al.* 2015). Hasilnya adalah dewan direksi, dewan komisaris, CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, tetapi ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh *Buhori* (2012) pada perusahaan yang terdaftar di BEI 2010. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah dewan direksi, jumlah dewan komisaris dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh *Dewi & Tenaya* (2017). Hasil yang didapat adalah dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan, dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan, komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, kepemilikan insitusal berpengaruh terhadap kinerja keuangan, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan. Hasil penelitian lain yang diteliti oleh *Rahmawati et al.* 2017. Hasil yang didapat adalah dewan direksi, dewan komisaris, komite audit dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan sub sector pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015.

Istilah *Corporate Governance* dapat didefinisikan dari berbagai disiplin ilmu seperti ilmu hukum, psikologi, ekonomi, manajemen, keuangan, akuntansi, filsafat bahkan dalam disiplin ilmu agama. Oleh karena itu, seringkali dapat dilihat definisi *Corporate Governance* secara berbeda. Jadi *corporate governance* adalah suatu sistem yang menjembatani kepentingan pihak internal dengan pihak eksternal untuk menghindari terjadinya konflik keagenan, sehingga dapat mencapai tujuan perusahaan. (*Saifi.* 2019)

Corporate Social Responsibility atau tanggung jawab sosial adalah jiwa perusahaan untuk mencapai tujuan-tujuan bisnis yang mencakup citra perusahaan, promosi, meningkatkan penjualan, membangun percaya diri, loyalitas karyawan, serta keuntungan dalam konteks lingkungan. Tanggung

jawab sosial berperan memenuhi kebutuhan masyarakat seperti kesempatan kerja dan stabilitas sosial-ekonomi-budaya (Poerwanto, 2010:21).

Ukuran perusahaan merupakan gambaran kemampuan finansial perusahaan dalam satu periode tertentu (Joni dan Lina, 2010). Besarnya sebuah perusahaan yang dapat dilihat dengan besarnya aktivitas yang dimiliki oleh perusahaan (Wimelda dan Marlinah, 2013). Apabila perusahaan semakin besar maka semakin besar dana yang akan dikeluarkan. Ukuran perusahaan yang besar dianggap sebagai suatu indikator yang menggambarkan tingkat risiko bagi investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan diukur dari total asset (TA) yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. (Dana & Putra. 2016)

Danu Candra (2011: 21) mendefinisikan kinerja perusahaan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Hendaknya kinerja perusahaan merupakan hasil yang dapat diukur dan menggambarkan kondisi empiris suatu perusahaan dari berbagai ukuran yang disepakati. Sedangkan Iman Widodo (2011 : 10) mengungkapkan kinerja adalah suatu tampilan keadaan secara utuh atas perusahaan selama periode tertentu, merupakan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Pengumpulan data menggunakan observasi, dan Analisa laporan keuangan. (Soewadji, 2014).

Analisis dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, antara lain: (1) Pengumpulan data, (2) Tabulasi data, dan (3) Pengolahan data dan Kesimpulan/Verifikasi (Sugiyono, 2012). Teknik analisis ini membantu peneliti untuk mendapatkan kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan.

Kerangka Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Kinerja Perusahaan

Dewan komisaris bertugas melakukan pengawasan dan memberikan masukan kepada dewan direksi perusahaan. Dewan komisaris tidak memiliki otoritas langsung terhadap perusahaan. Fungsi utama dari dewan komisaris adalah mengawasi kelengkapan dan kualitas informasi laporan atas kinerja dewan direksi. Karena itu, posisi dewan komisaris sangat penting dalam menjembatani kepentingan *principal* dalam sebuah perusahaan (Raharja &

Bukhori, 2012). Jumlah ukuran dewan komisaris yang besar menyebabkan monitoring manajemen semakin baik. Jika lebih banyak dewan komisaris maka perusahaan akan lebih diawasi dan dapat meminimalisasi kecurangan dalam perusahaan sehingga membuat kinerja keuangan perusahaan semakin meningkat (*Dillak et al, 2017*). Dengan demikian, dengan banyaknya jumlah anggota dewan komisaris maka pengawasan terhadap dewan direksi dan manajemen menjadi jauh lebih baik. Sehingga kinerja dari manajemen menjadi lebih baik dan akan berdampak pada meningkatnya kinerja perusahaan. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian (*Dillak et al., 2012*) yang mengatakan bahwa jumlah dewan komisaris mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Semakin banyaknya anggota dewan komisaris maka pengawasan terhadap dewan direksi semakin baik (*Melawati et al, 2012*).

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

H1 : Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

2. Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Perusahaan

Dewan direksi memiliki peranan yang sangat vital dalam suatu perusahaan. Dengan adanya pemisah peran dengan dewan komisaris, dewan direksi memiliki kuasa yang besar dalam mengelola segala sumber daya yang ada dalam perusahaan (*Raharja & Bukhori, 2012*). Semakin banyak anggota dewan direksi, akan membuat *network* dengan pihak luar perusahaan akan menjadi lebih baik hal tersebut akan membuat kinerja perusahaan akan semakin baik (*Dillak et al, 2017*). Sehingga dewan direksi akan berpengaruh dikarenakan semakin banyak dewan direksi didalam perusahaan maka pengawasan terhadap manajemen akan terlaksana dengan baik dan disaat pengambalin keputusan akan semakin terencana dikarenakan dengan banyaknya jumlah dewan direksi maka mereka akan saling bertukar pikiran dalam merencanakan strategi di perusahaan tersebut. hal tersebut didukung oleh hasil penelitian (*Yushita & Aprianingsih, 2016*) yaitu dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

H2 : Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap Kinerja perusahaan

3. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Perusahaan

CSR dapat menghasilkan tambahan pendapatan langsung atau tidak langsung. Keputusan pembelian dari pelanggan memiliki efek langsung pada pendapatan perusahaan, dengan semakin meningkatnya kesadaran pada suatu perusahaan tentang masalah sosial dan lingkungan perusahaan akan mendapatkan citra yang positif di mata masyarakat. Masyarakat yang sudah melihat salah satu perusahaan yang sudah menjalankan tanggung jawab sosial maka masyarakat akan percaya dan setia pada perusahaan tersebut (*Servaes dan Tamayo, 2013*). Pengungkapan CSR dilakukan oleh perusahaan akan semakin memperluas pengungkapan dalam laporan tahunan yang menjadi salah satu pedoman bagi investor dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi (*Melawati et al. 2016*). Perusahaan yang melaksanakan tanggung jawab sosial akan terjauh dari permasalahan hukum dan menciptakan hubungan yang baik dengan pemerintah karena pemerintah memiliki motivasi untuk mempromosikan kebijakan CSR kepada perusahaan-perusahaan suatu negara (*Aguilera et al, 2007*). Dengan demikian, CSR sangat penting bagi suatu perusahaan, di sisi lain CSR sudah di atur dalam Undang-Undang yang berarti perusahaan mau tidak mau harus melaksanakan CSR tetapi dibalik paksaan tersebut bilamana perusahaan melaksanakan CSR dengan baik maka itu menjadi daya tarik bagi investor untuk berinvestasi dan menjadi daya jual bagi konsumen, Sehingga laba pun menjadi naik.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh *Minh & Kabir, 2017* mendapati CSR berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja perusahaan.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

H3 : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap Kinerja perusahaan

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan

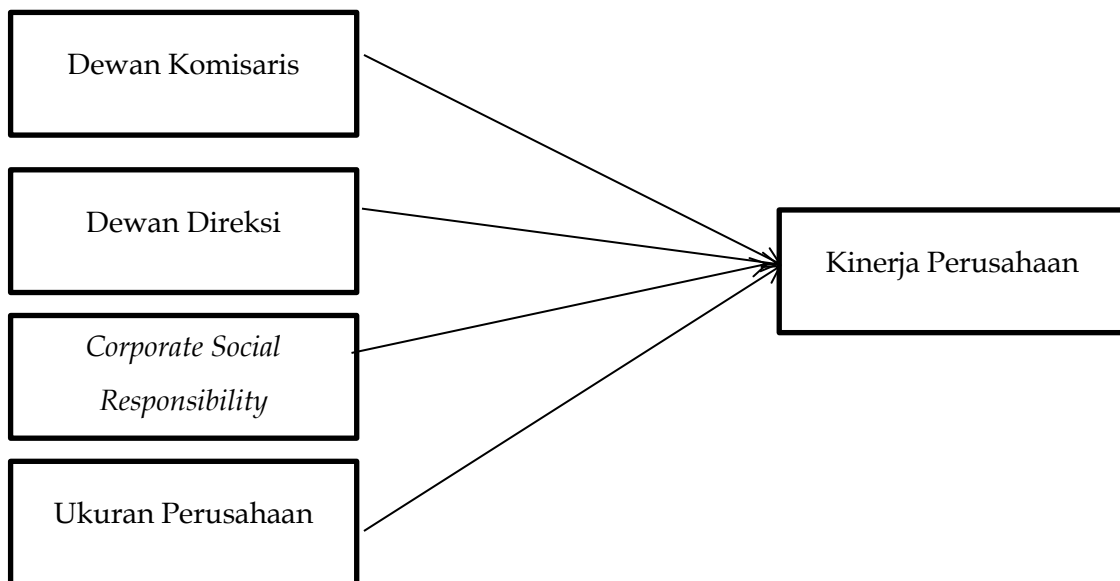
Ukuran perusahaan merupakan hal yang penting dalam proses pelaporan keuangan (*Raharja & Bukhori, 2012*). Perusahaan besar pada dasarnya memiliki kekuatan financial yang lebih besar dalam menunjang kinerja, tetapi disisi lain, perusahaan dihadapkan pada masalah keagenan yang lebih besar (*Darmawati, 2004*). Pada penelitian sebelumnya ditemukan bukti bahwa ukuran perusahaan

berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan (Hesti & Uyun, 2010).

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

H4 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan

Kerangka penelitian merupakan alur berpikir peneliti dalam menjalankan permasalahan penelitian maka dibuatlah kerangka penelitian sebagai berikut :



GAMBAR 2. 1 Kerangka Pemikiran

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi yang dihasilkan dari variabel penelitian. Variabel-variabel dalam penelitian ini di uji secara statistik dengan menggunakan program SPSS 23. Adapun yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen (Y) yaitu Kinerja Perusahaan serta variabel independen (X) yaitu Dewan Komisaris, Dewan Direksi, *Corporate Social*

Responsibility, dan Ukuran. Hasil pengujian variabel-variabel tersebut secara deskriptif seperti yang terlihat dalam tabel 1.

Tabel 1.
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
dewan direksi	135	2	12	5,33	1,762
Dewan komisaris Corporate Social Responsibility	135	2	18	4,67	2,452
Ukuran Perusahaan	135	0,253	0,352	0,30395	0,026523
ROA	135	14,733	18,850	17,267	0,731282
Valid N (listwise)	135	0,007	25,90	4,318	4,639

Sumber : Data sekunder yang diolah 2020

Tabel 4.3 menunjukkan statistik deskriptif masing-masing variabel penelitian. Minimum adalah nilai terkecil dari suatu rangkaian pengamatan, maksimum adalah nilai terbesar dari suatu rangkaian pengamatan, *mean* (rata-rata) adalah hasil penjumlahan nilai seluruh data dibagi dengan banyaknya data, sementara standar deviasi adalah ukuran penyebaran yang menunjukkan standar penyimpangan atau deviasi data terhadap nilai rata-ratanya.

2. Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Kinerja Perusahaan

Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan. Hipotesis pertama memprediksi bahwa dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hasil pengujian dengan menggunakan SPSS 23 *for windows* diperoleh nilai uji t sebesar (-0,287) dengan nilai signifikan sebesar 0,775. Hal tersebut membuktikan bahwa pengaruh dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan adalah negatif dan tidak signifikan. Hal tersebut menunjukkan H_0 ditolak dan H_a ditolak karna nilai signifikansi $0,775 > 0,05$. Berarti bahwa jumlah dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Dari hasil pengujian yang telah dilakukan maka didapatkan hasil bahwa pernyataan hipotesis pertama ditolak.

Jensen (1993) dan Yenmark (1996) menyatakan bahwa hal tersebut dapat dijelaskan dengan adanya *agency problem* (masalah keagenan), yaitu dengan

makin banyaknya anggota dewan komisaris maka badan ini akan mengalami kesulitan dalam menjalankan peran. Diantaranya kesulitan dalam berkomunikasi dan mengkoordinir kerja dari masing-masing anggota dewan itu sendiri, kesulitan dalam mengawasi dan mengendalikan tindakan manajemen, serta kesulitan dalam mengambil keputusan yang berguna bagi perusahaan. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dalton et al (1999) yakni semakin banyak jumlah dewan komisaris maka semakin ketat pengawasan dari dewan komisaris terhadap dewan direksi dan manajerial. Pengawasan tersebut akan meningkatkan kinerja perusahaan. Sehingga, ketika kinerja perusahaan naik akan tercermin dari naiknya ROA, karena ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas perusahaan (indikator naik atau turunnya kinerja perusahaan). Dan penelitian dilakukan oleh (Dillak et al., 2012) yang mengatakan bahwa jumlah dewan komisaris mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Semakin banyaknya anggota dewan komisaris maka pengawasan terhadap dewan direksi semakin baik (Melawati et al, 2012). Akan tetapi penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Raharja & Bukhori, 2012 yang menyakan bahwa semakin banyak dewan komisaris maka akan susah membagi tugas kepada para dewan komisaris untuk mengawasi para dewan direksi.

3. Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Perusahaan

Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dewan direksi terhadap kinerja perusahaan. Hipotesis kedua memprediksi bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hasil pengujian dengan menggunakan SPSS 23 for windows diperoleh nilai uji t sebesar 4,671 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Hal tersebut membuktikan bahwa pengaruh dewan direksi terhadap kinerja perusahaan adalah positif dan signifikan. Hal tersebut menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima karna nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yushita & Aprianingsih (2015) yang menyatakan bahwa Dewan Direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja perusahaan. Dewan direksi berperan sebagai pimpinan sebuah perusahaan yang melaksanakan strategi dan kebijakan perusahaan untuk meningkatkan kinerja. Dewan direksi memiliki peran yang sangat penting untuk keberlangsungan perusahaan, dengan adanya dewan direksi yang cakap dan profesional maka nantinya akan mampu meningkatkan kinerja perusahaan.

4. Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Perusahaan

Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap kinerja perusahaan. Hipotesis ketiga

memprediksi bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hasil pengujian dengan menggunakan SPSS 23 for windows diperoleh nilai uji t sebesar 2,164 dengan nilai signifikan sebesar 0,377. Hal tersebut membuktikan bahwa pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja perusahaan tidak memiliki pengaruh atau hipotesis ditolak. Hal tersebut dikarenakan hasil uji regresi berganda memiliki nilai signifikansi $0,033 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian *Minh & Kabir, 2017* mendapati CSR berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja perusahaan, dimana suatu perusahaan bila menjalankan CSR dengan baik maka itu menjadi daya tarik bagi investor untuk berinvestasi dan menjadi daya jual bagi konsumen, Sehingga laba pun akan menjadi naik.

Manajemen pun melakukan salah satu asumsi sifat manusia menurut teori agensi yang di jelaskan oleh *Eisanhardt 1989* yaitu manusia tidak mengambil resiko. Sehingga manajemen tidak melakukan hal-hal yang bisa merugikan mereka sendiri. Dengan demikian para manajemen mengikuti arahan dari manajemen atas atau dewan direksi untuk melakukan CSR dengan baik.

Perusahaan sudah mengerti bahwa melakukan kegiatan CSR tidak hanya sekedar menggugurkan kewajibannya saja tetapi mereka melakukan tersebut untuk kepentingan lingkungan hidup dan lingkungan yang berada disekitar perusahaan berdiri atau kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut yang melibatkan kerusakan lingkungan.

Namun hasil dalam penelitian ini tidak sejalan dengan *Dillak et al, 2017* dan *Rahayu (2010)* yang menyatakan *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan. Dikarenakan banyak penemuan dimana perusahaan hanya melakukan kegiatan CSR tersebut untuk menggugurkan kewajiban karena menurut *Dillak et.al* perusahaan hanya supaya tidak dikenai sanksi oleh pemerintah bila tidak melakukan kegiatan CSR padahal kegiatan tersebut bila dilakukan dengan baik maka perusahaan tersebut akan mendapatkan sisi positif dari semua aspek.

5. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan

Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Hipotesis ke-empat memprediksi bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hasil pengujian dengan menggunakan SPSS 23 for windows

diperoleh nilai uji t sebesar -0,027 dengan nilai signifikan sebesar 0,978. Hal tersebut membuktikan bahwa pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap kinerja perusahaan tidak memiliki pengaruh atau hipotesis ditolak. Hal tersebut dikarenakan hasil uji regresi berganda memiliki nilai signifikansi $0,978 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Hal tersebut sejalan dengan teori agensi dimana terdapat asumsi sifat manusia menurut teori agensi menurut *Eisenhardt*, 1989 salah satu asumsi yang cocok adalah manusia memiliki daya pikir terbatas terhadap mengenai masa depan. Dengan demikian, pemilik perusahaan mempunyai harapan yaitu perusahaan tersebut memiliki total asset yang tinggi dengan memaksimalkan kinerja dari para manajemen untuk bisa meningkatkan total asset pada perusahaan tersebut tetapi para manajemen tidak mempunyai analisa yang baik terhadap mengenai masa depan sehingga terjadilah perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan dengan agent (management)

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian *Yushita & Aprianingsih*, 2016 mendapati Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja perusahaan, Ukuran Perusahaan yang besar akan semakin menarik perhatian masyarakat terutama investor sehingga perusahaan harus selalu memperhatikan kinerjanya. Apalagi semakin besar perusahaan, maka akan semakin mendapat perhatian dari masyarakat. Namun hasil dalam penelitian ini sejalan dengan *Iqbal Bukhori & Raharja* (2012) dan *Yus Epi* (2017) yang menyatakan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan.

KESIMPULAN

Penelitian menguji pengaruh *Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan. Berdasarkan pembahasan terhadap penelitian ini, maka diperoleh simpulan sebagai berikut :

1. Dewan komisaris tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Maka disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini ditolak
2. Dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima.
3. *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Dengan demikian hipotesis ketiga pada penelitian ini diterima

Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Dengan demikian hipotesis keempat pada penelitian ini ditolak.

IMPLIKASI PENELITIAN

Implikasi penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dibidang corporate governance, corporate social responsibility dan kinerja keuangan, sehingga capaian yang diinginkan pada penelitian dapat memenuhi standar ilmu pengetahuan. Serta penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi peneliti selanjutnya dan peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain, objek dan tahun pengamatan, sehingga hasil penelitian lebih maksimal.

REFERENSI

- Al-Nashmi, Mochamad Murrad. and Al-Samman, Eyad. (2016). *Effect of Corporate Social Resonsibility on nonfinancial organizational performance: evidence from Yemени for-Profit public and private enterprises*. *Social Responsibility Journal*, Vo;. 12 No. 2 ISSN : 1747-1117
- Aguilera, R. D. Rupp. C. Williams. and J. Ganapath. (2007). *Putting the S back in Corporate Social Responsibility: a multilevel theory of social change in organizations*, *Academy of Management Review*, Vol. 32 No. 3, pp. 836-863
- Aguinis. and A, Glavas. (2012). *What we know and don't know about corporate social responsibility: a review and research agenda*. *Journal of Management*, Vol. 38, pp. 932-968
- Arifin dan Chariri, Anis (2011). Hubungan Antara Mekanisme Good Corporate Governance (Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Asing, Hutang, dan Kualitas Audit) Dengan Kinerja Saham. *Undergraduate thesis (unpublished)*, Universitas Diponegoro
- Aprianingsih, Astri. Dan Yushita, Novi Amanita. (2016). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Profita Edisi 4 Tahun 2016*
- Bukhori, Iqbal. and Raharja. (2012). Pengaruh Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di BEI 2010). *Diponegoro Journal Of Accounting*
- Becchetti, L. R. Ciciretti and I. Hasan (2015). *Corporate Social Responsibility, Stakeholder risk, and idiosyncratic volatility*. *Journal of Corporate Finance*, Vol. 35, pp. 297-309.
- Dalton, R. Jonathan, I. Johnson. Elistrand E. Alan. (1999). *Number of Directors and Financial Performance: A METAL-ANALYSIS*. *Academy Of Management Journal*. Vol. 42, No. 6, 674-686.

- Dillak, Vaya Juilana. Rikumahu, Brady. Rahmawati, Andhitiya Inge. (2017). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit, dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi kasus pada perusahaan sub sector pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun (2013-2015). Jurnal akuntansi dan Ekonomi FE. UN PGRI Kediri Vol. 2 No 2, September 2017. ISSN : 2541-0180.
- Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 23. Edisi 8. ISBN : 979.704.015.1
- Made, I Dana. and Putra, I Made Dwi Gunartha. (2016). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Return Saham* Perusahaan Farmasi di BEI. E-Journal Manajemen Unud, Vol. 5, No 11 : 6825-6850. ISSN : 2302-8912.
- Epi, Yus. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Manajerial dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Riset & Jurnal Akuntansi. Volume 1. Nomor 1. ISSN : 2548-9224
- Masitoh, Endang. Nurlaela, Siti. dan Melawati. (2015). Pengaruh *Good Corporate Governance*, CSR, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan, *Journal of Economic and Economic Education* Vol. 4 No. 2 (210-226). ISSN : 2302 – 1590
- Nuraina, Elva. Dan Sholihah, Mar'atus Ika. (2013). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Indeks Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Listing di Bursa Efek Indonesia). Jurnal Akuntansi dan Pendidikan, Volume 2, Nomor 2, Oktober 2013.
- Perez, Andrea. Lopez, Carlos. & Salmones, los De-Garcia Mar del Martia. (2017). *An empirical exploration of the link between reporting to stakeholders and corporate social responsibility reputation in the Spanish context. Accounting, Auditing & Accountability Journal* Vol. 30 No. 3, 2017
- Putra, Dwi Prastika Brayen. (2015). Pengaruh Dewan Komisaris, Proporsi Komisaris Independen terhadap Kinerja Perusahaan. Jurnal Manajemen Teori dan Terapan. Tahun 8. No. 2
- Tenaya, Indra Agus. Dan Dewi, Rastiana Enda Putu Pande.(2017) Pengaruh Penerapan GCG dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Di BEI periode 2013-2016. ISSN: 2302-8556. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayatna, Vol. 21 No. 1. Oktober (2017): 310-329

www.ojk.go.id/id/regulasi/Pages/Penerapan-Tata-Kelola-Perusahaan-Efek-yang-Melakukan-Kegiatan-Usaha-sebagai-Penjamin-Emisi-Efek-dan-Perantara-Pedagang-Efek.aspx. Tentang Regulasi tata kelola perusahaan yang baik
www.idx.com